

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin yang beralamat di jalan Banua Anyar No.14 Rt. 01 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kode Pos 70239. Sekolah ini didirikan tahun 1977, status sekolah ini negeri dengan akreditasi B. Sekolah ini di tunjuk sebagai sekolah inklusif pada tahun 2004 dan di resmikan di tahun 2005 sebagai sekolah inklusif. Dari segi lokasi sekolah ini berada di daerah kampung dengan luas tanah (1.561 m²) dan luas bangunannya (500 m²). Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana prasarana dan menerapkan budaya lingkungan hidup di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasikan visi dan misi sekolah ini.

B. Visi Misi dan Tujuan SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

1. Visi SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin adalah:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) maka Visi SDN Banua

Anyar 8 Banjarmasin Menciptakan Peserta Didik yang “Bertaqwa, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin adalah:

- Menyiapkan Generasi Hebat yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Serta Berwawasan Lingkungan.
- Membangun Budaya Sekolah yang Sehat dan Bersih Bersama Orang Tua dan Masyarakat Sekitar.
- Mewujudkan Pendidikan Bermutu, Aman, Nyaman dan Tanpa Diskriminasi.

3. Tujuan Sekolah

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat serta kebudayaan.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak sesama dalam mendapatkan pendidikan.

- g. Siswa memiliki kesadaran menjaga dan memelihara keberhasilan serta keindahan lingkungan.

C. Keadaan Sarana Prasarana SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin

SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Bangunan Beton dan lantai menggunakan keramik luas bangunan nya sekitar 1.561 m. Bangunan yang sekarang di gunakan sebagian adalah penyempurna dari bangunan terdahulu yang sudah direnovasi.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana yang di miliki SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Keterampilan	-	Tidak ada
4	Ruang Serba Guna	-	Tidak ada
5	Ruang UKS	-	Tidak ada
6	Koperasi/Toko	-	Tidak ada
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Murid	2	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Rumah Dinas Kep-Sek	1	Baik
14	Rumah Dinas Guru	1	Baik
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Kurang Baik

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

D. Keadaan Tenaga Pengajar dan Jumlah Siswa Di SDN Banua Anyar 8

Tabel 4.2

Keadaan Dewan Guru Di SDN Banua Anyar 8

No	Nama/NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Hj. Aminah, S.Pd, MA NIP. 19620403 198202 2 005	P	Banjarmasin 03 April 1962	Kepsek
2	Suwarno, S.Pd NIP. 19640711 198503 1 013	L	Magetan 11 Juli 1964	Guru Kelas
3	Hj. Handayana, S.Pd NIP. 19770705 201406 2 007	P	Banjarmasin 05 Juli 1977	Guru Kelas
4	Rezekan Noor Ihsan, S.Pd NIP. 19900623 201402 1 001	L	Hulu Sungai Tengah 23 Juni 1990	Guru Kelas
5	Badrul Munir, S.Pd NIP. 19700629 200604 1 006	L	Banjarmasin 29 Juni 1970	Guru Kelas
6	Lukman Tastiara, S.Pd NIP. 19880423 201001 1 003	L	Kotabaru 23 April 1988	Guru Kelas
7	Santiawati, S.Pd NIP. 19780206 201406 2 006	P	Banjarmasin 6 Februari 1978	Guru Kelas
8	Isna Asmiliani, S.Pd NIP. 19830728 201406 2 001	P	Banjarmasin 28 Juli 1983	Guru Kelas
9	Noorhayati, S.Pd NUPTK 2452748649300032	P	Banjarmasin 20 Januari 1970	Guru Pendamping
10	Nuliyani, S.Pd NUPTK 3433754656300092	P	Banjarmasin 1 Januari 1976	Guru Pendamping
11	Erlita Yuanida NUPTK 3136759661300083	P	Banjarmasin 4 Agustus 1981	Guru Pendamping
12	Hamidah, S.Pd.I NUPTK 2433763665300162	P	Banjarmasin 15 Maret 1986	Guru Agama & BTA
13	Aisyah Amini, SE, S.Pd NUPTK 0552765557300032	P	Banjarmasin 20 Desember 1987	Guru Pendamping
14	Nurul Faiza Aulia, S.Pd NUPTK.	P	Banjarmasin 23 April 1988	Guru Pendamping

	3755766667300032			
15	Mariatul Kiftiah, A.Mg.S.Pd NUPTK. 0460758659300082	P	Banjarmasin 28 Januari 1980	Guru Pendamping
16	Noorvitasari NUPTK. 3550760661300073	P	Banjarmasin 18 Desember 1982	Guru Pendamping
17	Nikmatu Rochmania, S.Pd NUPTK. 0339767668300033	P	Kapuas 7 Oktober 1989	Guru Kelas

18	Ita Yuliani, S.P.S.Pd NUPTK. 4337748649210023	P	Banjarmasin 5 Oktober 1970	Guru Pendamping
19	Ida Ariani, S.Pd NUPTK. 9549765667210043	P	Banjarmasin 17 Desember 1987	Guru Pendamping
20	EndahJuniartiNingsih, S.P.S.Pd NUPTK. 2937759659210022	P	Banjarmasin 5 Juni 1981	Guru Pendamping
21	Yulia Rennita, S.Pd NPUTK.	P	Banjarmasin 7 Juli 1987	Guru Pendamping
22	Bagus Prasetyo, S.Pd NUPTK	L	Banjarmasin 27 February 1987	Guru Pendamping
23	Sandi Putra Wardana, S.Pd NUPTK,	L	Banjarmasin 21 Juli 1987	Guru Pendamping
24	Purnama Hasanah, S.Pd NUPTK,	P	Kurau 5 Mei 1992	Guru Pendamping
25	Lola Novarianti, S.Pd NUPTK	P	Banjaramsin 5 November 1986	Guru Pendamping
26	Muhdani Agus, S.Pd NUPTK,	P	Paku Alam 18 Agustus 1991	Guru Agama
27	Nadia NUPTK,	P	Banjaramsin 20 November 1996	Guru Pendamping
28	Zain Noor Rifansyah NUPTK,	P	Banjarmasin 12 January 1970	PSD
29	Hildayanti, S.Pd NUPTK	P	Bandung 15 Mei 1996	Guru B.Inggris
30	Arie Riza. S, S.Pd NUPTK,	L	Banjarmasin 7 Juli 1990	Perpustakaan
31	Rini Mawaddah,S.Pd NUPTK,	P	Banjarmasin 12 Juli 1989	Tata Usaha/Guru

				Mulok
32	Hidayaturrahman, S.Pd	L	Labung Anak 27 Desember 1995	Guru Pjok
33	Ana Puspa Sari, S.Pd NUPTK,	P	Banjarbaru 15 Mei 1987	Guru Pendamping

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Di SDN Banua Anyar 8

No	Jumlah Murid Reguler	Jumlah Murid ABK	Total Keseluruhan
1	140	58	198

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

E. Penyajian Data

Penulis melakukan observasi, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat dari Guru Pendidikan Agama Islam

Anak Berkebutuhan Khusus ini memiliki perbedaan dengan anak lainnya saat belajar, terutama anak tunagrahita, untuk bacaan surah-surah pendek pun perlu adanya tahapan dalam pembelajaran atau pembiasaan menghafalnya, isi pembelajarannya pun bisa dikatakan ringan atau dipermudah, pengulangan dalam pembelajaran shalat secara materi harus diulang-ulang, pengulangan dari

guru itu perhalaman mengambil 3 halaman dengan 3 sampai 6 kali pengulangan agar siswa dapat memahami, karna tidak semua siswa ketika sampai rumah orang tua nya jarang mengulang kembali pembelajaran itu sebagian orang tua mengulangi kembali pembelajaran itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamidah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin beliau mengungkapkan:

*“Anak-anak rancak dapat pengulangan pelajaran pada materi shalat, pengulangan itu sampai 3kali atau 6 kalian perhalaman nya, dan itu afektif gasan anak-anak tunagrahita buhannnya lebih bisa memahami walaupun lambat berpikirnya, apa lagi di takuni lagi surah-surah yang di hapalkan tadi bisa membacakannya walaupun terbata-bata”.*²⁰

Berdasarkan hasil penelitian wawancara secara langsung pembelajaran shalat kepada anak tunagrahita memerlukan kesabaraan, karna setiap hari anak-anak tadi berbeda-beda emosional nya atau mood anak tersebut. Adapun siswa yang emosional nya sudah tidak terkendali itu membuat pembelajaran tadi sulit di pahami nya dan guru pendidikan agama islam harus mengambil tindakan metode agar pembelajaran tadi menarik simpati bagi mereka dan mudah untuk dipahami, pembelajaran shalat pun mengikuti kemauan murid tersebut karna guru-guru tidak bisa memaksakan murid yang tidak ingin belajar shalat, oleh karna itu untuk membuka pembelajaran shalat biasa nya guru-guru terutama guru pendidikan agama islam nya harus melakukan pendekatan yang bisa menarik mood nya murid tunagrahita tadi, karena agar pembelajaran tadi mereka suka dan bisa mengontrol pembelajaran shalat.

Untuk mengetahui anak tunagrahita para guru menggunakan tes ketika awal masuk sekolah, dan itu di tes oleh guru-guru yang ahli dalam bidangnya, guru pendidikan islam dalam mengetahui anak tunagrahita memiliki perkembangan yang baik pada saat dia menghafal surah al-fatihah dan lancar surah-surah pendek mulai lancar, apabila murid tadi masih belum hafal atau terbata-bata guru –guru menyimpulkan anak tersebut perlu di bimbing lagi.

a) Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Islam dalam Pembiasaan Shalat Lima waktu pada Siswa Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal. Anak tunagrahita memiliki klasifikasi 3 kelompok, antara lain: mampu didik (IQ 68-78 kira-kira 10 diantara 1.000 orang), mampu latih (IQ 52-55 kira-kira 3 diantara 1.000 orang), dan mampu rawat (severe- profound atau dependent), IQ 30-40 (kira-kira 1 diantara 1.000 orang).²¹

1) Faktor Pendukung

• Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dari pembelajaran serta pembiasaan shalat siswa, tersedianya musholla, tempat wudhu, sajadah/mukena, dan lingkungan yang bersih untuk kenyamanan murid beribadah. Apabila didukung dengan sarana prasarana yang memadai akan memudahkan siswa melaksanakan kegiatan ibadah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Pd.I sebagai berikut:

²¹ Drs. Dodo Sudrajat, M.M.Pd. dan Lilis Rosida, S.Pd., M.Si., *Pendidikan Bina Diri*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 76

*“Untuk sarana prasarana shalat di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sudah menyediakan untuk murid-murid ABK, atau pun murid-murid reguler, serta perlengkapannya di sekolah telah menyediakan bagi murid-murid supaya tertib, guru-guru pendamping kelas umpat dalam kegiatan shalat, dan bapak guru umpat jua dalam kegiatan tersebut sebagai imam shalat”.*²²

- **Waktu**

Waktu pelaksanaan kegiatan shalat sudah terjadwal, kegiatan nya shalat pada waktu zuhur sebelum waktu shalat di mulai murid-murid di arahkan untuk berwudhu, jadwal tersebut berjalan dengan baik. Di samping itu pula waktu menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan shalat di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Para siswa wajib melaksanakan kegiatan shalat kacuali bagi perempuan kelas 5 atau 6 yang sedang datang bulan/haid, 15menit sebelum shalat siswa di suruhi berwudhu dan menyiapkan peralatan shalat nya, setelah berwudhu siswa tadi diarahkan lagi sekira ketempat sejadah yang sudah di letakkan”.*²³

- **Pengawasan**

Saat melaksanakan shalat guru-guru pendamping kelas bertugas mengawasi dari belakang, guru pendamping tidak ragu memberikan hukuman apabila anak murid shalat nya sambil bercanda atau berbicara satu sama lain, selesai shalat guru agama islam memberikan sedikit ceramah kepada anak murid,

²² Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Senin, 21 September 2020

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Islam, Senin, 21 September 2020

dan berpesan untuk tetap melanjutkan shalat nya di rumah dengan di bimbing orang tua, setiap seminggu sekali mereka di suruh praktek shalat agar guru tadi lebih mengetahui perkembangan anak murid nya ketika shalat di rumah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Ketika murid-murid shalat buhan guru-guru pendamping kelas masing-masing nya mengawasi dari balakang, menjagai kalau murid nya shalat sambil bergayaan atau berpanderan antara satu lawan yang lain nya, dan itu di test seminggu sekali praktek shalat lawan guru agama islam nya, kebanyakan murid tetap menjalankan shalat di rumah sambil di awasi kuitan nya dan ada jua murid tidak menjalani karena kuitan nya kada tapi mehatiakan lawan jua murid nya tadi ngalih di suruh”.

2) Faktor Penghambat

- **Karekter siswa**

Karekter siswa yaitu mood atau emosional dari anak, itu merupakan menghambat guru agama pendidikan islam dalam mengajarkan shalat, jadi guru-guru menunggu atau membuat anak tersebut senang agar baik lagi guru pendidikan agama islam pun pernah menjumpai murid yang belajar sambil tertidur karena mood nya yang kurang baik, di awal pembelajaran pun guru agama islam melakukan metode pendekatan agar anak-anak tadi bersemangat dan emosional nya bagus.

2. Pembiasaan Shalat Lima Waktu dari Orang tua

Karna ada kendala dari saat riset penelitian, yaitu kendala di wawancara kepada orang tua tidak bisa di lakukan karena ada beberapa faktor yaitu dengan kondisi covid-19 serta kebanyakan orang tua nya tidak mau di wawancara karena malu/tersinggung dari yang sebelum nya ada penelitian di SDN

Banua Anyar 8 Banjarmasin penelitian tersebut mengarah ke orang tua dan anaknya, disitu lah terjadi permasalahan yang terjadi dan menimbulkan orang tua tidak mau lagi di wawancara, dan penulis memilih untuk wawancara kepada guru pendamping ABK.

Untuk pembiasaan shalat guru pendamping melakukan praktek paling tidak gerakkan shalat, guru pendamping mencontoh kan baru anak murid nya yang mempraktekkan, kalau untuk bacaan shalat guru tidak menuntut banyak karena guru memahami keterbatasan anak, setiap pagi guru pendamping mengajarkan bacaan surah-surah pendek, guru pendamping hanya mengulangi pembelajaran dari guru pendidikan agama islam.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariatul Kiftiah, A.Mg.S.Pd sebagai berikut:

*“Kami selaku guru pendamping memiliki tugas khusus gasan ABK Tunagrahita yaitu pengulangan setiap pembelajaran terutama pembelajaran shalat anak, seperti praktek nya, bacaan shalat, gerakkan shalat, kami selalu ulangi akan agar anak tadi ingat, kami bekerjasama dengan kuitan anak saling berkomunikasi lewat WhatsApp supaya anak tadi dirumah tetap di ajarkan ulang yang sudah diajarkan disekolahan”.*²⁵

Setiap hari Guru-guru pendamping selalu membuat laporan untuk orang tua nya baik berupa laporan tertulis atau secara lisan, laporan tersebut membantu hubungan baik antara kedua nya dan saling bekerjasama dalam mengajarkan anak-anak, dalam laporan itu di ceritakan agar orang tua nya dirumah tahu bagaimana perkembangan anak setiap hari nya, dan ada juga orang tua yang cumin mengantarkan anak ke sekolahan setelah itu orang tua tersebut

²⁴ Hasil Wawancara, Jumat, 25 September 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mariatul Kiftiah, A.Mg.S.Pd, Guru Pendamping Kelas, Jumat, 25 September 2020

tidak mengajarkan lagi di rumah cukup di sekolahan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Faiza Aulia, S.Pd sebagai berikut:

*“Ada sebagian kuitan yang lebih mengawasi anak buhannya, ketika guru pendamping berkomunikasi lawan kuitan anak tersebut tentang perkembangan anak di sekolah, kuitan nya pun melaksanakan pembelajaran yang sama lawan anak yaitu mengulang-ulang saat dirumah, tapi ada jua kuitan yang cuman meantar anak kesekolah habis itu bulik kerumah, ketika anak tadi bulik sekolah dirumah kada dilajari lagi cuman mengandalkan guru disekolah saja”.*²⁶

Orang tua murid juga ada sebagian yang meminta kepada guru-guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran di rumah, guru pendamping sering di minta orang tua murid untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan mengulang-ulang materi pembelajaran yang telah di ajarkan, terutama bacaan shalat, kebanyakan murid memiliki kesulitan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariatul Kiftiah, A.Mg.S.Pd sebagai berikut:

*“Ada sebagian kuitan meminta guru-guru mengajarkan pembelajaran tambahan bulik sekolah yaitu dirumah, kuitan yang meminta itu karena kuitannya sibuk begawi, pembelajaran tersebut membuat anak murid lebih mengingat pembelajaran sebelumnya karena ketika belajar dirumah lawan guru mengulang-ngulang pembelajaran sebelumnya, seperti membaca al-ikhlas, an-nas, dan surah-surah handap lawan gerak-gerakkan shalat”.*²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Faiza Aulia, S.Pd, Guru Pendamping Kelas, Jumat, 25 September 2020

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Mariatul Kiftiah, A.Mg.S.Pd, Guru Pendamping Kelas, Jumat, 25 September 2020

F. Analisis Data

1. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang tua atau Guru Pendamping dalam Pembiasaan Shalat Lima waktu pada Siswa Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dari pembiasaan shalat dari guru pendamping yaitu sarana prasarana yang lengkap, tempat serta bantuan dari guru-guru lain ada, itu yang membuat pembiasaan shalat di sekolahan lebih terarah dan tertib, di tambah dengan keadaan anak yang mood nya bagus dia lebih aktif

b. Faktor Hambatan

Hambatan dari bacaan shalat yaitu menghafal ayat-ayat pendek kurang hapal mengingat keterbatasan anak, dan juga gerakan shalat kadang-kadang murid lupa, antara rakaat 2, atau rakaat ke 3, sama halnya seperti di atas yaitu mood nya anak sangat penting dalam pembiasaan ini kalau di awal anak murid aktif dalam hal shalat itu membuat praktek atau shalat nya anak lancar menjalaninya, ada juga dari awal reaksi anak tadi sedang tidak bagus maka akan seterusnya murid tadi susah di atur atau di suruh shalat, ketika di rumah orang tua berusaha membimbing anak tadi cuman dari anak nya yang kadang-kadang susah untuk di atur mengingat mood nya yang berubah-ubah.